



ABSTRAK

REPRESENTASI CYBERBULLYING PADA FILM BUDI PEKERTI MENGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Bagas Raihan Rhamdhany
5201711189

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi cyberbullying dalam film Budi Pekerti (2023) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja ini menghadirkan kisah tentang Bu Prani, seorang guru yang menjadi korban perundungan daring setelah video yang menampilkan perselisihannya di pasar diunggah dan viral di media sosial. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana cyberbullying direpresentasikan melalui rangkaian tanda-tanda visual dan naratif dalam film. Dalam kerangka semiotika Barthes, peneliti menggunakan tiga konsep kunci: denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merujuk pada gambaran literal dari insiden yang terekam dan diunggah ke media sosial. Konotasi berperan dalam bagaimana elemen-elemen visual, seperti komentar negatif warganet dan reaksi emosional keluarga Bu Prani, membawa makna tambahan terkait cyberbullying sebagai bentuk kekerasan sosial. Mitos yang terbentuk dari narasi ini menggambarkan fenomena cyberbullying sebagai ancaman "alamiah" yang muncul dalam masyarakat digital, di mana opini publik memiliki kekuatan besar untuk mendefinisikan moralitas dan reputasi seseorang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, penghakiman digital yang berubah menjadi cyberbullying denigration, harassment yang terdapat pada sebuah konten viral, doxing yang dijadikan untuk pengungkapan kebenaran, media social sebagai ruang untuk cyberbullying flaming, impersonation menjadi upaya peyerangan seseorang pada social media, cyberbullying yang terdapat pada sebuah ancaman yang bertujuan akan diviralkan, cyberbullying harassment yang terkandung pada penggiringan opini pada media digital, cyberstalking demi mendapatkan popularitas dan viralitas.

Kata Kunci: Cyberbullying, Semiotika, Media Sosial, Perundungan Daring

ABSTRACT

REPRESENTATION OF CYBERBULLYING IN "BUDI PEKERTI" FILM USING ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS

Bagas Raihan Rhamdhany
520171118

This research aims to analyze the representation of cyberbullying in the film Budi Pekerti (2023) using Roland Barthes' semiotic approach. This film, directed by Wregas Bhanuteja, presents the story of Mrs Prani, a teacher who became a victim of online bullying after a video showing her dispute at the market was uploaded and went viral on social media. The main focus of this research is how cyberbullying is represented through a series of visual and narrative signs in films. In Barthes' semiotic framework, researchers use three key concepts: denotation, connotation, and myth. Denotation is the literal description of an incident recorded and uploaded to social media. Connotation plays a role in how visual elements, such as netizens' negative comments and the emotional reactions of Mrs Prani's family, carry additional meaning regarding cyberbullying as a form of social violence. The myths formed from this narrative depict the phenomenon of cyberbullying as a "natural" threat that arises in a digital society, where public opinion has great power to define a person's morality and reputation. The results obtained from this research are digital judgment, which turns into cyberbullying denigration; harassment contained in viral content; doxing, which is used to reveal the truth; social media as a space for cyberbullying flaming, impersonation becomes an attempt to attack someone on social media, cyberbullying which there is a threat that aims to go viral, cyberbullying harassment which is contained in leading opinions on digital media, cyberstalking in order to gain popularity and virality.

Keywords: *Cyberbullying, Semiotics, Social Media, Online Bullying*